

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan. Adapun metode penelitian menurut Sugiyono (2004, hlm. 1) mengatakan bahwa “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Muhidin Sirat (2006) mendefinisikan metode penelitian adalah “suatu cara memilih masalah dan penentuan judul penelitian”.

Nasir (1988, hlm. 51) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan “cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan”.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan tata cara suatu penelitian yang akan dilaksanakan di lapangan dengan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Dengan adanya metode penelitian maka penelitian akan terstruktur kegiatan penelitiannya. Metode penelitian berisi segala sesuatu yang dilakukan oleh peneliti mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan akhir dari sebuah penelitian.

Memahami metode penelitian tindakan kelas dan coba melaksanakannya, diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga mutu pendidikan akan semakin meningkat dengan banyaknya terobosan atau inovasi dalam bidang pendidikan.

2. Macam – Macam Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan campuran, yakni pendekatan kuantitatif dan Kualitatif. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Metode Penelitian Kuantitatif

Bogdan dan Taylor (1992, hlm. 21-22) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Ada beberapa ciri penelitian kualitatif, yaitu:

1) Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data

Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data..peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif.

2) Memiliki sifat deskriptif analitik

Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik.Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka.

3) Tekanan pada proses bukan hasil

Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil. Data dan informasi yang diperlukan berkenan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkap proses bukan hasil suatu kegiatan.

4) Bersifat induktif

Penelitian kualitatif sifatnya induktif.Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari lapangan yakni fakta empiris.

5) Mengutamakan makna

Penelitian kualitatif mengutamakan makna. Makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa.

Pendidikan Kuantitatif menekankan pada fenomena – fenomena objektif untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan angka – angk. Menurut Sugiono (2015, hlm 14) mengembangkan sebagai berikut :

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas makna dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatannya desain penelitiannya. dianalisis dengan menggunakan angka-angk. instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan angket.

b. Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian kuantitatif menekankan pada upaya mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas siswa atau sosialisasi, persepsi, kepercayaan ataupun pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang hidup, riwayat dan perilaku seseorang.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi (2008, hlm 21-22) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai berikut:

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka,

pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Menekankan pada upaya mendeskripsikan dan menganalisis, fenomena, peristiwa, aktivitas siswa atau sosial, kepercayaan ataupun pemikiran yang baik secara individu maupun kelompok.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistic. yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi dan seberapa jauh pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan memasuki lapangan. Dari pihak lain untuk mengamati dan mengawasi pelaksanaannya.

Dari pengertian diatas, peneliti menyimpulkan penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan yang dilakukan dengan sengaja terhadap kegiatan suatu objek yang muncul dari permasalahan yang terjadi didalam proses pembelajaran sehingga peneliti memperoleh data atau informasi untuk meningkatkan mutu belajar dan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan melakukan tindakan dan refleksi pada setiap siklus pembelajaran.

Menurut Punch (1988, hlm. 4) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris dimana data dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung/angka. Penelitian kuantitatif memperhatikan pada pengumpulan data dan analisis data dalam bentuk numerik. Metode penelitian kuantitatif memiliki ciri khas berhubungan dengan data

numerik dan bersifat obyektif. Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas obyektif yang bias diukur. Penelitian kuantitatif memiliki beberapa ciri, diantaranya sebagai berikut:

1) Tujuan penelitian

Penelitian kuantitatif memiliki tujuan menggeneralisasi temuan penelitian sehingga dapat digunakan untuk memprediksi situasi yang samapada populasi lain. Penelitian kuantitatif juga digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti.

2) Pendekatan

Pendekatan kuantitatif dimulai dengan teori dan hipotesis. Peneliti menggunakan teknik manipulasi dan mengontrol variable melalui instrument formal untuk melihat interaksi kausalitas.

3) Peran peneliti

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti secara ideal berlaku sebagai observer subyek penelitian yang tidak terpengaruh dan memihak (obyektif).

4) Pendekatan kuantitatif lebih menitikberatkan pada frekuensi tinggi.

5) Kebenaran dari hasil analisis penelitian kuantitatif bersifat nomothetik dan dapat digenerealisasi.

6) Penelitian kuantitatif menggunakan paradigma positivistik-ilmiah.

7) Penelitian kuantitatif sering bertolak dari teori.

8) Penelitian kuantitatif khususnya eksperimen dapat menyebabkan sebab-akibat.

9) Waktu pengumpulan dan analisis data sudah dapat dipastikan

Dikutip <http://andy-pio.blogspot.co.id/2013/10/pengertian-jenis-dan-langkah-langkah.html?m=1> pada tanggal 13 Mei 2017 pukul 15:08 Wib

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan campuran yaitu dengan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif untuk

kemudian dianalisis dengan menggunakan angka-angka. Sedangkan penelitian kualitatif menekankan pada upaya mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas siswa atau sosial, persepsi, kepercayaan, ataupun pemikiran yang baik secara individu maupun kelompok.

3. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Suyato Kusumaryo (2016, hlm 53) mengatakan sebagai berikut:

Peneliti pada umumnya ditujukan untuk memperoleh landasan dalam mempertimbangkan suatu prosedur kerja, khususnya prosedur pembelajaran menjamin cara kerja yang efektif dan efisien, memperoleh fakta-fakta tentang berbagai masalah pendidikan dan menghindarkan sesuatu yang dapat merusak, serta meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran.

Berdasarkan pemahaman tersebut, secara umum penelitian tindakan kelas bertujuan untuk :

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
- c. Memberi kesempatan pada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan serta tepat waktu dan sasaran.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan kajian secara bertahap kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
- e. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran.

Tujuan ini dapat dicapai dengan cara melakukan berbagai tindakan untuk memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran di kelas selama ini dihadapi, baik disadari atau mungkin tidak disadari. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan

alternatif itu dalam memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru.

4. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Aqib dalam Dr. H Dadang Iskandar (2015: hlm 14) manfaat yang dapat diperoleh PTK, antara lain: (1) Inovasi Pembelajaran (2) pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan ditingkat kelas, dan (peningkatan profesional guru).

Adapun menurut Subyanto dalam Dr H Dadang Iskandar (2015: hlm 15) mengemukakan manfaat PTK sebagai berikut :

Bahwa PTK hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan praktis pembelajaran. Dari tujuan itu dijelaskan bahwa PTK akan sangat bermanfaat bagi guru untuk mengembangkan proses belajar mengajarb dikelas.

Menurut Dr. H Dadang Iskandar (2015: hlm 15-16) mengemukakan manfaat PTK sebagai berikut:

Manfaat Teoritis : menambah khasanah kilmuan dan referensi kajian tentang pengembangan kualitas pembelajaran melalui PTK pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran.

Manfaat Praktis : (1) bagi pendidik, yaitu PTK diharapkan dapat memperkaya pemahaman guru tentang implementasi berbagai metode pembelajaran inovatif pada setiap jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang ada disekolah sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya. (2) bagi peserta didik, yaitu peserta didik diharapkan dapat lebih semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi yang diajarkan mudah dipahami dan tentunya hasil belajar lebih baik dari sebelumnya. (3) bagi sekolah yaitu PTK diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah gna menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dankualitas pendidikan disekolah. Dan (4) bagi peneliti lainnya yaitu hasil PTK diharapkan dapat dijadikan sumber literatur bagi para peneliti lainnya dengan kajian serupa guna mempermudah pelaksanaan penelitian yang telah direncanakan

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa melalui PTK pendidikan akan lebih banyak memperoleh pengalaman tentang praktik pembelajaran. Dengan kata lain tujuan utama PTK adalah mengembangkan keterampilan proses pembelajarn dan PTK sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman gurur terhadap pembelajaran yang menjadi tugas utamannya.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut, Herawati Husnul, dan Yuyun (2009: hlm 1) mengatakan bahwa:

Secara sederhana PTK didefinisikan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat refleksi mandiri yang dilakukan oleh guru /calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran. Definisi lain menyebutkan bahwa PTK adalah penelitian tentang, untuk dan oleh masyarakat dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran. Peneliti tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh guru/ calon guru di dalam kelas. Pada prinsipnya, penerapan PTK atau CAR (*Classroom Action Research*) dimaksudkan untuk mengatasi berbagai masalah yang terdapat didalam kelas.

Guru dapat meneliti sendiri terhadap pembelajaran yang ia lakukan di kelas, melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. PTK merupakan penelitian yang memiliki 4 alur atau tahapan yang sistematis yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Upaya meningkatkan kompetensi guru untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi saat menjalankan tugasnya dapat dilakukan melalui PTK, baik secara mandiri oleh guru yang bersangkutan maupun secara kolaboratif. Dengan metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran yang baik didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa dengan demikian pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien pada peningkatan.

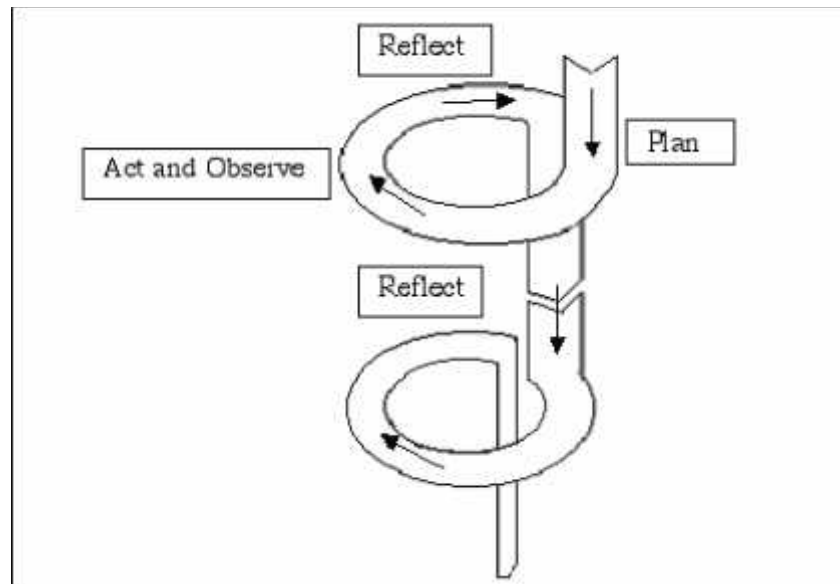
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reserch*). dengan rancangan model spiral Kemmis dan Mc. Tamggart. Karena permasalahan dalam penelitian ini bertujuan bagaimana meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pada subtema lingkungan tempat tinggalku, sehingga dengan penerapan modelmodel pembelajaran *Proble, Based Learning* hasil belajar siswa dapat meningkatkan

Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang faktual dalam praktek pembelajaran yang dihadapi guru. Adapun yang mendasari alasan penulis memilih PTK adalah karena objek permasalahan penelitian ini adalah metode pembelajaran yang merupakan permasalahan praktek faktual. Permasalahan faktual ini muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang diperoleh guru. Berbekal dari keinginan memperbaiki pembelajaran khususnya pada subtema lingkungan tempat tinggalku, peneliti mempersiapkan diri tentang apa itu penelitian kelas, latar belakang, karakter dan prosedur yang harus ditempuh.

Tentu penelitian tindakan yang dilakukan pendidik diajukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dan ini disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan demikian pemilihan metode penelitian tindakan kelas sangat cocok digunakan dalam penelitian ini, karena yang dijadikan objek penelitian adalah siswa sedangkan peneliti sebagai orang yang mengumpulkan data dan objek yang dijadikan alat pengumpulan data.

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dengan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart dalam Dr. H Dadang Iskandar (2015: hlm 18) mengemukakan:

Bagan 3.1



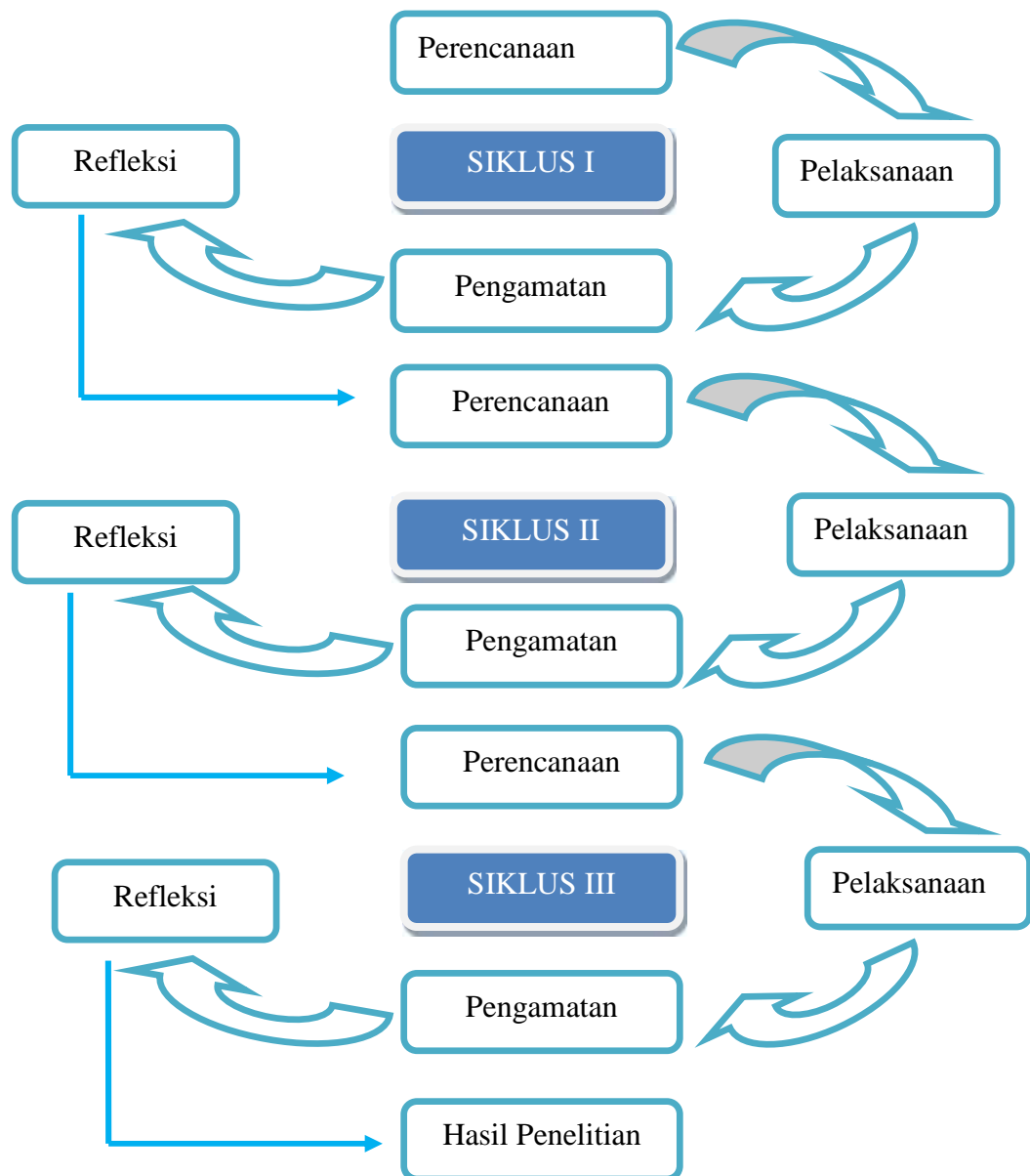
Model Spiral Dari Kemmis dan Mc Tagart (1998) dalam Dr H Dadang Iskandar (2015: hlm 18)

Gambar diatas menunjukan bahwa penelitian tindakan kelas pada model spiral setiap siklusnya terdiri dari langkah-langkah (*a spiral of steps*). Setiap langlah terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observer*) dan refleksi (*reflective*).kemudian dilanjutkan pada perencanaan kembali, tindakan, observasi dan refleksi pada siklus selanjutnya.

Kemudian dibuat perencanaan kembali untuk persiapan tindakan perbaikan. Model ini dipilih karena lebih efesien, dengan empat tahapan penelitian tindakan yang mudah dipahami. Untuk lebih jelasnya rangkaian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Untuk mengetahui tahapan persiklus, peneliti memodifikasi gambar kesebuah bagan sebagai berikut:

Gambar 3.2
Tahap-Tahap Penelitian



Siklus Penelitian Tindakan (Arikunto, 2010: 137)

Siklus Penelitian Tindakan (Arikunto, 2010: 137)

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindak diatas maka untuk memudahkan alur penelitian dibuatlah skema prosedur penelitiannya. Keempat komponen tersebut menunjukan langkah-langkah atau tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Adaempat dasar perencanaan, diantaranya adalah:

Tahap 1 menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja tanpa rumusan tujuan yang jelas organisasi akan menggunakan sumber day-sumber dayanya secara tidak efektif

Tahap 2 merumuskan keadaan

Pemahaman akan sisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan perusahaan ini dianalisa, rencana dapatdirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi

Tahap 3 mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi kan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstrn yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya atau yang menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi diwaktu mendata adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

Tahap 4 mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif – alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik diantara berbagai alternatif yang ada

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan, tahapan yang berlangsung di kelas ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku dan digunakan ditempat penelitian, serta hasilnya diharapkan berupa peningkatan keaktifan proses pembelajaran yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar siswa.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penerapan model *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Diharapkan dengan tindakan ini bisa memecahkan masalah-masalah yang muncul sebelum tindakan ini dilakukan. Agar hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan, maka tindakan dibagi menjadi beberapa siklus tindakan. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus, yang disesuaikan dengan alokasi waktu setiap pokok bahasan dan jadwal pelajaran siswa yang dijadikan subjek penelitian.

3. Tahapan Pengamatan

Observasi yaitu guru mengamati partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi, peneliti sebagai guru pengajar melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan teman sejawat mengobservasi tindakan yang sedang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa di dalam kelas dilakukan dengan lembar pengamatan yang telah disiapkan.

4. Tahap Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan mengingat dan merenungkan hasil yang telah dicatat dalam lembaran observasi. Kegiatan pada tahap ini adalah peneliti bersama-sama observer mendiskusikan hasil tindakan, dari hasil tersebut

peneliti dan guru dapat merefleksikannya dengan melihat data pengamatan Suharsimi Arikunto (2012: hlm 80).

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti ini dilaksanakan di SDN Sidamukti 2 yang terletak di Kabupaten Majalengka. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak KARNAIN S.Pd selaku kepala sekolah SDN Sidamukti 2, secara geografis, sekolah ini sangat strategis. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SDN Sidamukti 2 ini dikarenakan tempatnya tidak jauh dari tempat tinggal peneliti dan mudah dijangkau dan telah mengenal permasalahan – permasalahan yang ada disekolah, terutama mengenai kondisi pembelajaran siswa. Karakteristik subjek peneliti masih rendahnya hasil belajar, kurangnya sikap rasa ingin tahu siswa serta kurangnya keterampilan mengomunikasikan.

a. Keadaan Pendidik

Berdasarkan sumber data yang peneliti peroleh dari staf tata usaha. Jumlah tenaga pengajar di SDN Sidamukti 2 seluruhnya ada 25 orang yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, guru berstatus PNS 5, 5 guru sukwan.

b. Keadaan Peserta Didik

Pada kegiatan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu, meningkatkan ketrampilan mengomunikasikan serta hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learnig* (PBL) pada subtema lingkungan tempat tinggalku. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017-2018 dengan jumlah siswa 231 dari kelas I-VI. Daftar jumlah siswa – siswi yang ada di SDN Sidamukti 2 Kabupaten Majalengka sebagai berikut :

Tabel 3.3.
Daftar Jumlah Siswa SDN Sidamukti 2 dari Kelas I-VI

Kelas	Jumlah Siswa
1	35
2	36
3	43
4	47
5	31
6	39
Jumlah	231

Sumber : SDN Sidamukti 2

2. Jadwal Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan penelitian terhadap penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema lingkungan tempat tinggalku penelitian tindakan kelas ini penelitian hadir 3 kali dalam seminggu sesuai dengan pembelajaran dan penelitian berlangsung serta pemusatan kegiatan di SDN Sidamukti 2. Penentuan waktu ini diharapkan memberikan kemudahan khususnya dalam penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan agustus atau pada tahun ajaran 2017-2018. Berikut adalah tabel jadwal penelitian yang dilaksanakan.

Tabel 3.5**Daftar Subjek Penelitian Kelas IV SDN Sidamukti 2**

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Akmal	L
2	Aysel Firdaus	L
3	Baryan Noor Hamzah	L
4	Fatma Fauziah A. T	P
5	Fitri Handayani	P
6	Hana Rifa	P
7	Ibnu Nur Cahyadi	L
8	Marshal Ramdhan	L
9	Mylin Mutiara	P
10	Mitsny Fitria H	P
11	M Fahmi Ramdhan	L
12	M Habil Arsyad	L
13	M Reihan Al Fareza	L
14	Nugraha Panca W	L
15	Putri Hasanah	P
16	Ratu Salwa Al Zahra	P
17	Rizky Zaelani Putra	L
18	Rofi Nurharis	L
19	Vania Hana A	P
20	Winda Suci Yani	P
21	Kristiawan	L
22	Ahmad Salim	L
23	Ahmed Maulana A	L
24	Alifa Nurfauziah	P
25	Arief Yuniar	L
26	Asgalani Algifari	L

27	Doni Saputra	L
28	Indah Ayu Subang Larang	P
29	Jaikarnia Wulandari	P
30	Maryana	P
31	Maudy Nur Anggraeni	P
32	M Aditia Junianto	L
33	M Diki Nur Seha	L
34	M Salman Al Farizie	L
35	M Taufan Knigara	L
36	Nenden Apriani	P
37	Rahma Dhina Isnin	P
38	Septi Ayu Lestari	P
39	Siti Mulia Rahma A	P
40	Varel	L

Sumber : SDN Balebat

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan ini adalah meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sidamukti 2 Kabupaten Majalengka pada pembelajaran Subtema Lingkungan Tempat tinggalku dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Arikunto dalam Roni (2012, hlm. 76) adalah “proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010, hlm. 68) “pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian”.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2008, hlm. 30).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau fenomena, lokasi atau kondisi penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

1) Jenis Data

a. Data Kualitatif

Dalam data kualitatif berbentuk hasil analisis menggunakan kata-kata bukan berupa angka tetapi hasil diperoleh dari pengamatan lapangan. Analisis kualitatif digunakan pada data yang diperoleh dari hasil observasi tentang keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada subtema lingkungan tempat tinggal.

b. Data Kuantitatif

Data didapat dari hasil belajar peserta didik (kognitif) yaitu berupa soal evaluasi, data aspek afektif dan psikomotor, data observasi, pada saat proses belajar mengajar berlangsung berupa aktivitas pendidik dan peserta didik. Data yang didapat diolah kemudian disimpulkan bagaimana ketercapaian tindakan tiap siklus.

2) Sumber Data

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli atau suatu data yang berasal dari peserta didik. Data primer dapat berupa opini subjek (peserta didik) secara individual atau kelompok hasil observasi terhadap peserta didik, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.

Sedangkan, data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau berasal dari pendidik. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang diinginkan maka dilakukan riset kepustakaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan teori-teori yang menunjang terhadap permasalahan yang ada. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik lembar observasi dan angket.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang fundamental. Tahap observasi dilaksanakan tentunya bersamaan dengan proses pembelajaran dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2008, hlm. 19) mengemukakan bahwa observer atau pengamat harus dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan dengan kata lain keduanya berlangsung dalam waktu yang sama dan guru pelaksanaan yang berstatus sebagai pengamat balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan sedang berlangsung guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang sedang terjadi agar memperoleh data yang akurat.

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan-pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Suharsimi Arikunto, 2008, hlm. 30).

Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran IPS materi masalah sosial pada saat di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu seorang observer yang bertugas mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Observer tersebut, adalah rekan peneliti mahasiswa atau guru dari pihak sekolah. Observasi digunakan untuk mengungkapkan motivasi dan aktivitas siswa yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Cara pengisian lembar observasi guru hanya dengan menceklis bagian yang sesuai saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi

yang peneliti buat berupa pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Observer menceklis bagian skor 1-5. Pengisian lembar observasi dilakukan pada setiap pertemuan peneliti dengan siswa.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data peneliti yang dihasilkan dari susunan kegiatan selama pembelajaran berlangsung dikelas diman dokumentasi dapat berupa gambar-gambar foto atau rekaman video. Dalam penggunaan metode dokumentasi ini dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan merupakan metode yang tidak begitu sulit karena apabila terdapat kekeliruan, sumber datanya masih tetap dan tidak berubah sehingga menjadi pedoman yang kuat.

c. Lembar Tes Hasil Belajar Siswa

Menurut Suherman (2013: hlm 78) mengatakan “tes adalah serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, ketrampilan , bakat dan dan kemampuan dari subjek penelitian” tes dalam penelitian ini berupa test dan non test. Ada dua macam teknik yang dapat digunakan dalam melakukan pengelolaan data yaitu teknik tes dan non test

- Test

Menurut Arikunto (2010, hlm. 53) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

<https://p4mriskiphamzanwadiselong.wordpress.com/2012/02/21/pengertian-tes/> diakses pada tanggal 13 mei 2017 pukul 17:51 Wib.

Tes merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran yang telah diberikan. Dalam penelitian ini tes bersifat individual karena bertujuan untuk mengukur perkembangan kognitif siswa, tes ini bisa berupa uraian, pilihan ganda maupun tes maupun tes jawaban

singkat namun karena dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk meningkatkan proses berpikir kronologis maka peneliti menggunakan tes uraian pada post test dan pilihan ganda untuk pre test.

Data hasil tes dari data mentah yang diperoleh pada setiap siklus melalui alat tes, kemudian diberi skor untuk setiap item. Soal uraian diberi nilai tertentu sesuai dengan kualitas jawabannya. Setelah menilai setiap siswa kemudian menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

- **Non Test**

Teknik tes bukanlah satu-satunya teknik untuk melakukan pengelolaan saat, sebab masih ada teknik lainnya yang dapat digunakan yaitu teknik non test. Dengan teknik non test maka penelitian aktivitas dan hasil belajar siswa dilakukan dengan tanpa menguji siswa melainkan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi

2. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian Adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya akan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010: hlm 203). Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas lembar test, lembar observasi, dan angket

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: hlm 5), menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silbus dan RPP yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa RPP berisi langkah-langkah pembelajaran, kompetensi dasar, indikator,

materi pokok, kegiatan pembelajaran, alat sumber, metode dan evaluasi disusun kedalam sebuah skenario yang akan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan.

b. Lembar Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Yang diamati antara lain dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, peran guru dalam pembelajaran, perhatian guru dalam menarik siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sistematika guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada saat pembelajaran.

c. Lembar Evaluasi Peserta didik

Tes merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran yang telah diberikan. Dalam penilaian ini tes bersifat individual karena bertujuan untuk mengukur perkembangan kognitif siswa, tes ini bisa berupa uraian pilihan ganda maupun tes jawaban singkat namun karena dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk meningkatkan proses berfikir kronologis maka peneliti menggunakan tes uraian disebabkan berfikir kronologis sangat berkaitan erat dengan proses pemahaman seseorang terhadap sesuatu.

Data hasil test dari data mentah yang diperoleh dari setiap siklus melalui alat test, kemudian diberi skor untuk setiap item. Soal uraian yang benar diberi nilai tertentu sesuai dengan kualitas jawabannya. Setelah menilai setiap siswa kemudian menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa untuk melihat sejauhmana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran.

d. Lembar Penilaian Sikap Rasa Ingin Tahu

Lembar penilaian sikap rasa ingin tahu ini menggunakan rubrik penilaian, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti menilai

sikap siswa, kriteria atau aspek yang terdapat pada rubrik penilaian diadopsi dari indikator rasa ingin tahu siswa atas pengklompokan sikap ilmiah oleh *American Association For Advancement Of Science* (AAAS) dan Herlan dalam Kusuma (2013: hlm 9)

Peneliti menggunakan skala Semantic Defferensial, karena skala ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, bentuknya tersusun dalam suatu garis kontinum yang jawaban “positifnya” terletak dibagian kiri garis dan jawaban “negatifnya” terletak dibagian kanan garis. Data yang diperoleh adalah data interval. Peneliti menetapkan beberapa indikator untuk mengetahui sikap rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran. Adapun lembar observasi pinilaian rasa ingin tahu dalam bentuk rubric.

e. Lembar Keterampilan mengomunikasikan

Lembar pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana perkembangan keterampilan mencari informasi (mengomunikasikan) siswa selama proses pembelajarandengan menerapkan model pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL)

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul baik berhasil observasi maupunteknik lain, memasuki tahap analisis, hal ini dimaksudkan agar data tersebut bermanfaat untuk penarikan kesimpulan hasil penelitian. Analisis data lebih sepesipik pada analisis kualitatif terhadap data PTK yang dilakukan dengan tahapan menyeleksi, menyederhanakan, mengklarifikasi, memfokuskan, mengorganisasi, (mengaitkan gejala yang sistematis dan logis) membuat abstrak atas kesimpulan makna hasil analisis. Model analisis kualitatif Miles dan Hubberman (1992: hlm 20) digunakan olehpeneliti, yangmeliputi: reduksi data, (memilih data penting, relevan, dan bermakna dari data yang tidak berguna), sajian deskritif (narasi, visual gambar, tabel) dengan alur sajian yang sistematis dan logis, penyimpulan dari hasil yang di sajikan (dampak PTK dan

efektivitasnya). Data yang telah berhasil dihimpun peneliti telah memasuki tahapan pengolahan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengolahan lembar Observasi

Teknik pengolahan data dari hasil observasi kegiatan belajar yang dinilai oleh observer dilakukan dengan mengamati kegiatan guru, kegiatan siswa dan kemampuan berkelompok siswa dalam pembelajaran. Dalam penilaiannya setiap aspek yang dinilai akan diberikan skor oleh observer dengan nilai 1, 2, 3, 4, dan 5. Kriteria skor yang dibuat disini sebagai berikut:

a. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Format penilaian RPP menggunakan skala 1-5 dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

5 = RPP yang dibuat memenuhi indikator/aspek yang diamati dan pembuatannya dilakukan secara terperinci dan sesuai (Sangat Baik).

4 = RPP yang dibuat memenuhi indikator/aspek yang diamati dan pembuatannya dilakukan secara terperinci dan kurang sesuai dengan pencapaian indikator yang diamati (Baik).

3 = RPP yang dibuat memenuhi indikator/aspek yang diamati tetapi pembuatannya dilakukan tidak terperinci (Cukup).

2 = RPP yang dibuat kurang memenuhi indikator/aspek yang diamati dan pembuatannya dilakukan tidak terperinci (Kurang).

1 = RPP yang dibuat tidak memenuhi indikator/aspek yang diamati (Sangat Kurang)

Rumus menghitung Penilaian RPP sebagai berikut

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor total 30}} \times 4 =$$

Sumber Buku : Buku Panduan PPL UNPAS 2017

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP

Rentang Skor	Kategori
3,51 – 4,00	Sangat Baik
2,91 – 3,50	Baik

2,51 – 2, 90	Cukup
2, 11 – 2, 50	Kurang
< 2,10	Perlu Bimbing

b. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Format penilaian pelaksanaan pembelajaran menggunakan skala 1-5 dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

5 = Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran mencakup seluruh indikator/aspek yang diamati secara runtun dan terperinci (Sangat Baik).

4 = Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran mencakup indikator/aspek yang diamati secara runtun (Baik).

3 = Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran mencakup seluruh indikator/aspek yang diamati dilakukan secara random (Cukup)

2 = Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran kurang mencakup seluruh indikator/aspek yang diamati (Kurang).

1 = Keseluruhan pelaksanaan pembelajaran tidak mencakup seluruh indikator/aspek yang diamati (Sangat Kurang).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 =$$

Sumber : Buku Panduan PPL UNPAS 2017

Tabel 3.6

Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran

Rentang Skor	Katagori
3,51 – 4,00	Sangat Baik
2,91 – 3,50	Baik
2,51 – 2, 90	Cukup
2, 11 – 2, 50	Kurang
< 2,10	Perlu Bimbing

2 Pengolahan Rasa Ingin Tahu

a. Lembar Penilaian Rasa Ingin Tahu Siswa

Pengamatan rasa ingin tahu siswa dilakukan secara langsung pada saat proses belajar mengajar di kelas, pengamatan dilakukan dengan cara melihat, mengamati, dan mengawasi perilaku siswa dengan pemberian skor yang telah tersedia .skor yang disediakan adalah 1 – 4.

Untuk penilaian rasa ingin tahu belajar siswa menggunakan skala 1-4, bentuknya tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “positifnya” terletak dibagian kiri garis dan jawaban “negatifnya ” terletak dibagian kanan garis. (4-1).

Jika pada akhir penelitian memperoleh hasil dari keseluruhan siswa dalam kelas mencapai 80% dengan kriteria penilaian untuk penilaian rasa ingin tahu oleh pendidik pada kompetensi sikap yang berdasarkan permendikbud no. 104 tahun 2014 pasal 7 yaitu dengan katagori baik (B)

Indikator Rasa Ingin Tahu

1. Bertanya atau membaca sumber diluar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran
2. Membaca atau mendiskusikan materi yang telah dipelajari
3. Bertanya tentang jenis cerita fiksi, kegiatan ekonomi, gaya dan gerak, karakteristik individu dan ketepatan bernyayai sesuai tangga nada
4. Bertanya sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran tetapi diluar dari yang dibahas dikelas

Perhitungan Nilai Akhir

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Total}(16)} \times 4$$

Tabel 3.7

Pedoman Penskoran Rasa InginTahu Siswa

Skor	Keterangan
1	Belum Terlihat
2	Mulai Terlihat
3	Mulai Membudaya

4	Sudah Membudaya
---	-----------------

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Rasa Ingin Tahu Siswa

Skor	Kriteria	Keterangan
1	Perlu Bimbingan (1-3)	D
2	Cukup (4-6)	C
3	Baik (7-9)	B
4	Sangat Baik (10-12)	A

Keterangan:

1-4 = Total skor rasa ingin tahu siswa tidak mencakup seluruh indikator / aspek yang diamati dan masing-masing indikator/aspek siswa hanya mendapatkan 1 skor (Perlu Bimbingan)

5-8 = Total skor rasa ingin tahu siswa kurang mencakup seluruh indikator/aspek yang diamati secara random (Kurang)

9-12 = Total skor rasa ingin tahu siswa mencakup seluruh indikator/aspek yang diamati secara random (Baik)

13-16 = Total skor rasa ingin tahu siswa mencakup baik seluruh indikator/aspek yang diamati secara random (Sangat Baik)

b. Lembar Angket Rasa Ingin Tahu

Penilaian untuk hasil lembar angket menggunakan skala likert, angket ini digunakan untuk mengukur sejauh mana rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran subtema lingkungan tempat tinggalku. Angket yaitu respon siswa terhadap tema Daerah tempat tinggalku khususnya pada subtema lingkungan tempat tinggalku. Untuk penilaian angket siswa memilih dari salah satu kriteria tanggapan. Siswa dapat memilih SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), J (Jarang) atau TS (Tidak setuju).

3 Pengolahan Hasil Belajar Siswa

Pada penilaian hasil belajar peneliti mengambil post test untuk dijadikan patokan sebagai penilaian hasil belajar. Post test yang bertujuan

untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran

Tabel 3.9
Format penilaian hasil belajar

[illegible]

Tabel 3.10
Pedoman penskoran hasil belajar siswa

Siklus	Jumlah Soal	No. Soal	Skor	Skor Total
I	10	1	3	30
		2	3	
		3	3	
		4	3	
		5	3	
		6	3	
		7	3	
		8	3	
		9	3	
		10	3	
II	10	1	3	30
		2	3	
		3	3	
		4	3	
		5	3	
		6	3	
		7	3	
		8	3	
		9	3	
		10	3	
III	10	1	3	30
		2	3	
		3	3	
		4	3	
		5	3	
		6	3	
		7	3	

		8	3	
		9	3	
		10	3	

Untuk mengetahui nilai hasil tes siswa dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal (30)}} \times 100$$

Nilai yang didapatkan dikonversikan menjadi skala 4.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal (100)}} \times 4$$

Tabel 3.11
Kriteria Hasil Belajar

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1	3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2	2,75 – 3,49	B	Baik
3	2,00 – 2,74	C	Cukup
4	<2,00	D	Kurang

Setelah diperoleh nilai hasil belajar pada posttest, selanjutnya adalah mencari rata-rata (mean) nilai dari keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata (mean) siswa dapat digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

keterangan:
 \bar{x} = Rata-rata
 $\sum x$ = Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh
 N = Banyak data/jumlah data (siswa)

4 Pengolahan Keterampilan

Penilaian keterampilan mengomunikasikan informasi menulis dan ditulis dengan benar, sistenatis dan jelas yang menunjukkan keterampilan menulis yang baik.

Tabel 3.12

Pedoman Penskoran Keterampilan Mengomunikasikan Siswa

Skor	Keterangan
1	Belum Terlihat
2	Mulai Terlihat
3	Mulai Membudaya
4	Sudah Membudaya

Tabel 3.13

Kriteria Penilaian Keterampilan Mengomunikasikan Siswa

Skor	Kriteria	Keterangan
1	Perlu Bimbingan (1-3)	D
2	Cukup (4-6)	C
3	Baik (7-9)	B
4	Sangat Baik (10-12)	A

Keterangan:

1-3 = Total skor keterampilan mengomunikasikan siswa tidak mencakup seluruh indikator / aspek yang diamati dan masing-masing indikator/aspek siswa hanya mendapatkan 1 skor (Perlu Bimbingan)

4-6 = Total skor keterampilan mengomunikasikan siswa kurang mencakup seluruh indikator/aspek yang diamati secara random (Kurang)

7-9 = Total skor keterampilan mengomunikasikan siswa mencakup seluruh indikator/aspek yang diamati secara random (Baik)

10-12 = Total skor keterampilan mengomunikasikan siswa mencakup baik seluruh indikator/aspek yang diamati secara random (Sangat Baik)

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

Penelitian pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik meningkatkan kualitas pendidikan dan tanggung jawab pendidik dalam mengelola suatu pembelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas, pendidik dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus dengan cara melakukan refleksi diri, yakni dengan menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan pada proses pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun dan di akhiri dengan melakukan refleksi pada setiap pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas direncanakan oleh peneliti melalui dua siklus dan pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pembelajaran dengan alokasi waktu 6x35 menit, setiap siklus yang dilakukan mengacu kepada perubahan dalam pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi dalam proses maupun hasilnya, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta rasa ingin tahu belajar siswa pada saat di dalam kelas. Jika dalam penelitian tindakan kelas ini ditemukan permasalahan atau kekurangan dan target yang ditentukan tidak tercapai, maka akan dilakukan siklus selanjutnya dengan perencanaan yang telah diperbaiki. Adapun prosedur penelitiannya, sebagai berikut:

Langkah-langkah pada siklus I peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planing*)

Adapun kegiatan perencanaan dalam penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* adalah menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN Sidamukti 2 Kabupaten Majalengka. Tahap perencanaan dimulai dengan mengkonfirmasi ide penelitian kepada kepala sekolah dan rekan-rekan guru serta melakukan diskusi dengan guru-guru dan kepala sekolah mengenai pelaksanaan penelitian.
- b. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SDN Sidamukti 2 Kabupaten Majalengka.
- c. Permintaan izin kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung
- d. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Majalengka
- e. Permintaan izin kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka
- f. Setelah diperoleh Kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya adalah melakukan observasi dengan memilih kelas yang akan digunakan sebagai tempat dilaksanakannya penelitian, yaitu kelas IV SDN Sidamukti 2 Kabupaten Majalengka. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap dan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran serta kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas.
- g. Identifikasi masalah, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dirasakan memerlukan adanya perubahan.
- h. Berdasarkan data awal yang telah diperoleh, dapat diketahui kondisi siswa dikelas IV SDN Sidamukti 2, kemudian peneliti dan rekan guru membicarakan rancangan untuk pembelajaran selanjutnya dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dan merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran

untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema lingkungan tempat tinggal

- i. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran yang digunakan.
- j. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan selama pelaksanaan siklus.
- k. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan, tahapan yang berlangsung di kelas ini merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku dan digunakan di tempat penelitian, serta hasilnya diharapkan berupa peningkatan keaktifan proses pembelajaran yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar siswa.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penerapan model *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Diharapkan dengan tindakan ini bisa memecahkan masalah-masalah yang muncul sebelum tindakan ini dilakukan. Agar hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan, maka tindakan dibagi menjadi beberapa siklus tindakan. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus, yang disesuaikan dengan alokasi waktu setiap pokok bahasan dan jadwal pelajaran siswa yang dijadikan subjek penelitian.

Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Merapikan siswa berbaris sebelum masuk kelas
- b. Mempersiapkan alat dan media pembelajaran
- c. Mengkondisikan siswa ke arah kegiatan pembelajaran yang kondusif

- d. Mengajak siswa untuk berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas
- e. Mengecek kehadiran siswa dengan mengisi absen
- f. Menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai kepada siswa.
- g. Menyampaikan materi subtema “Lingkungan Tempat Tinggalku” yang akan dipelajari
- h. Guru mengajar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
- i. Siswa diberi kesempatan mengamati “Lingkungan Tempat Tinggalku” dan menjawab soal yang ada pada buku siswa
- j. Mengorganisasikan dalam beberapa kelompok-kelompok kecil
- k. Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi dalam merumuskan hipotesis, serta menampung hipotesis siswa dan menuliskan di papan tulis. Tugas anggota kelompok adalah menjawab pertanyaan pengarah oleh guru. Kemudian beberapa kelompok mengkomunikasikan hasil diskusi kelompoknya.
- l. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran melalui diskusi kelas.
- m. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas
- n. Mengadakan tes individu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam pembelajaran subtema lingkungan tempat tinggal yang telah dibahas. Tes individu diadakan di akhir pertemuan dengan tujuan agar siswa dapat menunjukkan apa yang telah dipelajari selama berdiskusi dengan kelompok.
- o. Perhitungan pengembangan skor individu yang dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh hasil terbaik sesuai dengan kemampuannya.
- p. Perhitungan skor kelompok yang dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu anggota kelompok dan hasilnya dibagi sesuai dengan jumlah anggota kelompok.
- q. Membuat suatu kesimpulan

r. Memberikan PR (Pekerjaan Rumah)

Nemun, jika dalam kenyataan keadaan dilapangan berbeda dengan yang telah direncanakan, maka pelaksanaan tindakan boleh berubah atau dimodifikasi sesuai dengan keperluan dilapangan. Jika siklus 1 belum berhasil maka peneliti melanjutkan sampai siklus 3 dengan pencapaian skor keberhasilan yang telah ditentukan.

Bagan 3.14

Materi Siklus I

No	Kegiatan	Pertemuan	Materi	Pelaksanaan
1	Siklus 1	Pertemuan 1	Pembelajaran 1 Bahasa Indonesia Membaca teks cerita fiksi. IPA Melakukan percobaan untuk mengetahui pengaruh gaya terhadap arah gerak benda.	Peneliti
2	Siklus 1	Pertemuan 2	Pembelajaran 2 SBdp Menyanyikan lagu dengan tempo. Bahasa Indonesia <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks cerita fiksi • Mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks Cerita fiksi • Mengidentifikasi berbagai jenis cerita fiksi IPA	Peneliti

			Melakukan percobaan untuk mengetahui pengaruh gaya terhadap kecepatan gerak benda	
--	--	--	---	--

Buku Guru Kurikulum nasional Kelas IV Tema 8 Subtema 1 (2013: hlm 2)

3. Tahap Observasi (*Observing*)

Tahap observasi dilaksanakan tentunya bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya.

Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengobservasi penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran subtema lingkungan tempat tinggalku untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sidamukti 2 Kabupaten Majalengka.
- b. Mengobservasi aktivitas siswa dan guru yang telah disediakan.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan terhadap kebaikan atau kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran, refleksi dilakukan dengan mengacu kepada hasil observasi yang telah dianalisis selama proses dan akhir pembelajaran. Jika hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan maka alternatif yang dipecahkan adalah dengan melanjutkan siklus II dan siklus III, adapun alternatif lain menurut:

Hokpins (dalam Suhardjono, 2008: hlm 80) refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan, jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka diperlukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi

Pendapat lain dikemukakan oleh kasbolah berikut pemaparan yang lebih jelasnya:

Kasbalah (Hermawati, 2013: hlm 88) mengemukakan bahwa pada dasarnya tahap refleksi merupakan kegiatan analisis-analisis, intermetivasi dan eksplansi (Penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan. Dianalisis dan diinterpretasi (diberi makna) sehingga dapat segera diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Oleh karena itu refleksi pembelajaran yang dilakukan: 1) pada saat pemikiran tindakan yang akan dilakukan; 2) ketika tindakan sedang dilakukan; setelah tindakan dilakukan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa refleksi adalah tahap dimana peneliti, guru pelaksana tindakan, serta observer melakukan pengkajian secara keseluruhan terhadap tindakan yang telah dilakukan, sehingga kekurangan dan kelemahan dalam tindakan tersebut bisa diperbaiki serta serta hal tersebut tidak terulang pada siklus berikutnya. Refleksi harus dilakukan sebaik mungkin karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siklus tindakan selanjutnya.

Untuk langkah-langkah pada siklus II peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. *Planning* atau perencanaan

Sebagai tindak lanjut siklus I, dalam siklus II dilakukan perbaikan. Penulis mencari kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran membuat ringkasan wacana pada siklus I. Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Peneliti memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan siklus I. penulis menyiapkan pedoman lembar evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan melalui media Visual.

2. *Acting* atau melaksanakan tindakan

Proses tindakan pada siklus II dengan melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus I. Dalam

tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan Tindakan pada siklus I, perbedaannya adalah pada siklus II dilaksanakan dengan cara menyederhanakan materi pembelajaran dan menambahkan media pengajaran dengan cara menyajikan gambar tumbuhan dengan cara perkembangbiakan yang berbeda untuk menambah pemahaman pada siswa.

Bagan 3.15
Materi Siklus II

No	Kegiatan	Pertemuan	Materi	Pelaksanaan
1	Siklus 2	Pertemuan 1	<p>Pembelajaran 3</p> <p>IPS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca tentang keadaan dan mata pencaharian penduduk pada suatu daerah. • Berdiskusi perbedaan mata pencaharian penduduk sesuai lingkungan tempat tinggal <p>Bahasa Indonesia</p> <p>Membaca teks cerita fiksi</p> <p>PPKn</p> <p>Mengamati keragaman karakteristik individu berdasarkan ciri fisik anggota keluarga.</p>	Peneliti
2	Siklus 2	Pertemuan 2	<p>Pembelajaran 4</p> <p>PPKn</p> <p>Mencari tahu kegemaran anggota keluarga dengan</p>	Peneliti

			mewawancari anggota keluarga. IPS Membaca tentang lingkungan tempat tinggal untuk mengetahui kegiatan ekonomi Bahasa Indonesia Membaca teks cerita fiksi	
--	--	--	---	--

Sumber: Buku Guru Kurikulum nasional Kelas IV Tema 8 Subtema 1
(2013: hlm 2)

3. Observasi atau pengamatan

Adapun yang diobservasi pada siklus II sama seperti siklus I, meliputi: hasil tes padamateri mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan.

4. *Reflecting* yakni melaksanakan refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II dengan tujuan yang diharapkan.

Untuk langkah-langkah pada siklus III peneliti melakukan kegiatan sebagai

berikut :

1. *Planning* atau perencanaan

Sebagai tindak lanjut siklus II, dalam siklus III dilakukan perbaikan. Penulis mencari kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran membuat ringkasan wacana pada siklus II. Kelebihan yang ada pada siklus II dipertahankan pada siklus III, sedangkan kekurangannya diperbaiki.

Peneliti memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan siklus I. penulis menyiapkan pedoman lembar evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi cara perkembangbiakan tumbuhan melalui media Visual.

2. *Acting* atau melaksanakan tindakan

Proses tindakan pada siklus III dengan melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus II. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan Tindakan pada siklus II, perbedaannya adalah pada siklus III dilaksanakan dengan cara menyederhanakan materi pembelajaran dan menambahkan media pengajaran dengan cara menyajikan gambar tumbuhan dengan cara perkembangbiakan yang berbeda untuk menambah pemahaman pada siswa.

Bagan 3.16

Materi Siklus III

No	Kegiatan	Pertemuan	Materi	Pelaksanaan
1	Siklus 3	Pertemuan 1	Pembelajaran 5 IPS Mengamati lingkungan tempat tinggal Bahasa Indonesia <ul style="list-style-type: none"> • Membaca tes cerita fiksi • Mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan SBdp Mengidentifikasi tempo pada lagu	Peneliti
2	Siklus 3	Pertemuan 2	Pembelajaran 6 Bahasa Indonesia	Peneliti

			<ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks cerita fiksi • Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam teks cerita fiksi <p>SBdp</p> <p>Menyanyikan lagu dengan tempo</p>	
--	--	--	---	--

Sumber: Buku Guru Kurikulum nasional Kelas IV Tema 8 Subtema 1 (2013: hlm 3)

3. Observasi atau pengamatan

Adapun yang diobservasi pada siklus III sama seperti siklus II, meliputi: hasil tes pada materi mengidentifikasi cara berkembangbiakan tumbuhan.

4. *Reflecting* yakni melaksanakan refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus III dengan tujuan yang diharapkan.

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan : perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi